

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini pada PT Fajar Abadi Jaya Perkasa Medan yang beralamat di Jl.Putri Merak Jingga Kecamatan Medan Barat no.17a Medan. Waktu penelitian bulan Desember tahun 2018 - Agustus tahun 2019.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Tahun											
		Des 2018	Mar 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agst 2019	Sept 2019	Okt 2019	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020
1	Pengajuan Judul	■											
2	Pengerjaan Proposal		■	■	■	■	■						
3	Bimbingan Proposal						■						
4	Menyusun Skripsi							■					
5	Pengumpulan Data								■				
6	Bimbingan Skripsi							■	■	■			
7	Perbaikan Skripsi												
8	Sidang Meja Hijau												

##### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:18), penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat/kausal, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2012:193) “Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Adapun sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas perusahaan.
2. Data sekunder yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari perusahaan seperti data biaya produksi dan laba perusahaan.

### **3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012 :115), “populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian ini adalah data biaya produksi PT Fajar Abadi Jaya Perkasa Medan periode 2016-2018.

Menurut Sugiyono (2012: 116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel penelitian ini adalah data biaya produksi PT Fajar Abadi Jaya Perkasa Medan periode 2016-2018.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 226), “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.” Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012: 231), “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.” Melalui wawancara dapat diperoleh informasi dari para narasumber yang akan dijadikan sebagai data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 240), “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Jadi, dapat disimpulkan dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan petunjuk dari tinjauan lapangan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian secara langsung didalam suatu perusahaan yang kemudian untuk dipelajari,diolah, dan dianalisis.

### 4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012: 241), “diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”

Metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan petunjuk, dan tinjauan lapangan, yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan untuk kemudian dipelajari, diolah, dan dianalisis.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 31), “defenisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.” Defenisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan dan bersifat spesifik, rincian, tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

Menurut Sugiyono (2012: 38), “variabel adalah segala sesuatu yang disebut apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah biaya produksi. Sedangkan variabel dependen adalah laba.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Biaya Produksi (X)	Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan suatu perusahaan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sumber: Syaifullah (2014:1)	Biaya produksi = bahan baku langsung + tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik	Rasio

Laba (Y)	Laba kotor adalah selisih penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Sumber : Fitriana (2014:145)	Laba kotor = penjualan - harga pokok penjualan	Rasio
----------	--	--	-------

### 3.6 Metode Data

Metode analisis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik normalitas yang terdiri dari:

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160 - 164), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

#### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng (skewness) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis normal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi menyalahi asumsi normalitas. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati – hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Di mana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung  $> Z$  tabel, maka distribusi tidak normal. Misalkan nilai Z hitung  $> 2,58$  menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkatan signifikansi 0,01 dan pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel = 1,96. Hasil perhitungan Z skewness dan Z kurtosis jauh di atas nilai tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, hal ini konsisten dengan uji grafik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Laba Kotor

a : konstanta

X : Biaya Produksi

b : besaran koefisien regresi dari variabel

e : error

Pengujian hipotesis penelitian terdiri dari :

### 1. Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghozali (2013:97), “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.” Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai

$R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

## 2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sanusi (2014:138) uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut:

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, pada  $\alpha = 0,05$

$t_{hitung} < - t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pada  $\alpha = 0,05$ .

Pengujian hipotesis penelitian (Uji t):

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (variabel biaya produksi secara parsial tidak mempengaruhi variabel laba penjualan).
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (variabel biaya produksi secara parsial mempengaruhi variabel laba penjualan).

